

PROGRAM SAMTAMA (SAMPAH TANGGUNG JAWAB BERSAMA) DI BANJARMLATI KOTA KEDIRI

Reny Nugraheni

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Correspondensi : reny.nugraha.RN@gmail.com

Ekawati Wasis Wijayati

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Krisnita Dwi Jayanti

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Marianingsih

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Abstract

The rapid development and growth of population every year in urban areas has resulted in increasingly large and denser residential areas. The increase in human activity every year is increasing as well as the increase in waste in the area. Basically, waste can be divided into two types, namely organic waste and inorganic waste. Organic waste is waste that decomposes easily and can be processed directly into compost. The importance of providing education to the public in waste sorting. This community service is carried out by counseling and demonstration methods to the community in Banjarm lati. With a total of 48 respondents. The results of the counseling and demonstration of organic waste management with the Takakura method and adorganic waste management, namely an increase in public knowledge about waste management in Banjarm lati.

Keywords: *inorganic organic waste, knowledge.*

Abstrak

. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat setiap tahunnya di daerah perkotaan mengakibatkan daerah permukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusia semakin tahunnya semakin bertambah juga peningkatan sampah pada daerahnya. Pada dasarnya sampah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk dan dapat diolah langsung menjadi kompos. Pentingnya memberikan edukasi pada masyarakat dalam pemilahan sampah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi pada masyarakat di Banjarm lati. Dengan total responden yaitu 48 orang. Hasil dari penyuluhan

dan demonstrasi pengelolaan sampah organik dengan metode Takakura dan pengelolaan sampah adorganik, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Banjarmasin.

Kata Kunci : Sampah organik anorganik, pengetahuan

PENDAHULUAN

Sampah adalah Sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai atau barang yang sudah digunakan dan harus dibuang. Pada umumnya sampah berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan manusia. Sumber sampah biasanya berasal dari bermacam-macam tempat seperti dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri dan jalan. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat setiap tahunnya di daerah perkotaan mengakibatkan daerah permukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusia semakin tahunnya semakin bertambah juga peningkatan sampah pada daerahnya. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain aktivitas penduduk antara lain adalah jumlah atau kepadatan penduduk, sistem pengelolaan sampah, keadaan geografi, musim dan waktu, kebiasaan penduduk, teknologi serta tingkat sosial ekonomi. Penumpukan sampah ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah, dapat dilihat dari masalah yang terkecil seperti pemandangan yang kurang indah dan bau yang tidak sedap, sampai pada masalahnya yang besar seperti banjir.

Pada dasarnya sampah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk dan dapat diolah langsung menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan pengolahannya dapat dijadikan sebagai sampah komersil untuk dijadikan produk lainnya. Tetapi, kesadaran masyarakat akan pemisahan sampah, apalagi masyarakat kota besar, masih sangat kurang. Banyak yang tidak tahu bahwa pemisahan sampah mempunyai pengaruh yang besar pada pengurangan penumpukan sampah. Berkurangnya penumpukan sampah mempunyai manfaat, antara lain : lingkungan yang lebih bersih dan sehat, berkurangnya resiko banjir, dan sebagainya.

Kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan-bahan hijauan dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran hewan ternak seperti kambing, sapi, ayam dan hewan ternak lainnya, selain itu bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik. Sampah kota dapat juga digunakan sebagai kompos dengan catatan sebelum diproses menjadi kompos sampah kota harus dipilah-pilah terlebih dahulu.

Sampah anorganik harus dipisahkan terlebih dahulu, sampah yang nantinya digunakan untuk kompos adalah sampah organik. Pada proses pembuatan kompos baik bahan baku, tempat pembuatan maupun cara pembuatan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Kompos yang sudah jadi dapat digunakan untuk tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan maupun tanaman padi disawah. Bahkan hanya dengan ditaburkan diatas permukaan tanah maka sifat-sifat tanah tersebut dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Biasanya tanah yang baru dibuka maka kesuburan pada tanah akan menurun, oleh karena itu untuk mengembalikan atau mempercepat kesuburannya maka tanah tersebut harus ditambahkan kompos.

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup. Sampah anorganik ini memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa limbah anorganik diantaranya Styrofoam, plastik, kaleng dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik ini adalah dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak terpakai agar dapat dipakai Kembali. Beberapa sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastic.

Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastic juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas dan lain sebagainya. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari plastic yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya pemanfaatan plastic berdampak pada banyaknya sampah plastic. Plastic dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di luarhan Banjarmati dan melaksanakan program SAMTAMA (Sampah tanggung jawab bersama) di Banjarmati.

METODE

A. Waktu Pelaksanaan

Tempat : Kelurahan Banjarmlati Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.
Tanggal : 1 Agustus 2023

B. Metode

Penyumbang sampah yang terbesar penyebab lingkungan tercemar yaitu hasil dari sampah rumah tangga. Penanggulangan tersebut dapat dipisah dari skala rumah tangga pada pemilahan sampah organik dan anorganik. Pada sampah anorganik dapat diolah menjadi pupuk hingga memiliki manfaat bagi masyarakat untuk penyuburan tanaman. Pada limbah sampah anorganik telah dijumpai dari hasil sampah rumah tangga, pada pengolahan tersebut akan dijadikan sebagai kerajinan tangan dalam hal tersebut menjadikan suatu yang bermanfaat dan menjadi bernilai ekonomis. Dalam permasalahan tersebut menjadikan lingkungan menjadi baik, kesehatan masyarakat akan tetap terjaga. Berikut pelaksanaan program sebagai berikut :

Waktu : 17 Mei 2023

Media : penyuluhan secara langsung dengan masyarakat

Sasaran : Warga Rw 03 Rt 1, 2 dan 3 Kelurahan Banjarmlati, seperti ibu rumah tangga yang sering menghasilkan sampah dari sisah sampah memasak, dan beberapa warga belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

Tujuan :

a. Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan tujuan agar warga dapat mengurangi limbah sampah organik, sehingga juga dapat mengurangi penyakit yang disebabkan oleh lingkungan. pada pengolahan limbah organik menjadi kompos masyarakat dapat memanfaatkan kompos untuk berbagai hal dalam penyuburan tanaman.

b. Pengolahan sampah anorganik

Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti dompet koin tas dan lain-lain, sampah anorganik seperti plastik bekas kopi, plastik bekas sabun yang dihasilkan oleh warga tersebut, dalam program ini bertujuan untuk mengurangi limbah anorganik dan dijadikan hal yang bernilai guna atau memiliki nilai jual yang tinggi.

HASIL

Masalah yang terdapat di wilayah RT 1, RT 2 dan RT 3 pada RW 3, Kelurahan Banjarmasin, Kec. Mojaroto, Kota Kediri diperoleh berdasarkan data primer dengan melakukan penyebaran kuisioner di masyarakat. Hasil yang diperoleh yaitu penemuan masalah yang meliputi:

a. Sampah

Tabel 1. Terdapat sarana pembuangan sampah

Apakah terdapat sarana pembuangan sampah di rumah	N	%
Tidak ada	1	2,1
Ada, tidak kedap air dan tidak ada tutup	3	6,3
Ada, kedap air dan tidak ada tutup	5	10,4
Ada, kedap air dan tertutup	39	81,3
Total	48	100

b. Pengolahan Sampah

Tabel 2. Pengetahuan Cara Pengolahan Sampah

Cara Mengolah Sampah	N	%
Dibakar	2	4,2
Dibuang	3	6,3
Dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara)	3	6,3
Ditimbun dalam tanah	1	2,1
Diangkut petugas sampah	39	81,3
Total	48	100

c. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Tabel 3. Pemilahan Sampah

Melakukan Pemilahan Sampah	N	%
Ya	11	22,9
Tidak	37	77,1
Total	48	100

d. Pengetahuan Sampah Organik dan Anorganik

Pengetahuan Sampah Organik dan Anorganik	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%

Baik	2	4,17	48	100
Cukup	8	16,67	0	0
Tidak Baik	40	83,33	0	0
Total	48	100	48	100

PEMBAHASAN

Pada permasalahan sampah didapatkan hasil kuisioner dan pengamatan secara langsung dilokasi pengamatan. Sebagian besar masyarakat sudah memiliki tempat sarana pembuangan sampah dirumah yang sudah kedap air dan tertutup. Kondisi sarana pembuangan sampah warga RT 01, RT 02, RT 03 pada RW 03, Kelurahan Banjarmati, Kec. Mojoroto, Kota Kediri terdapat 1 (2,1%) responden yang menyatakan tidak memiliki sarana pembuangan sampah di rumah, kemudian 3 (6,3%) responden yang menyatakan memiliki sarana pembuangan sampah tetapi tidak kedap air dan tidak ada tutup, lalu terdapat 5 (10,4%) yang memiliki sarana pembuanagn sampah dirumah yang sudah kedap air tetapi masih belum memiliki tutup dan terdapat 39 (81,3%) responden sudah memiliki sarana pembuangan sampah dirumah dan sudah kedap air serta tertutup. Kondisi sampah yang tidak kedap air dan terbuka dapat menimbulkan pencemaran udara, sehingga dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap dan dapat menjadi faktor adanya sarang vector dan rodent seperti lalat, nyamuk dan tikus serta dapat menyebabkan faktor risiko terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat.

Berbagai macam metode pengolahan sampah dari 48 responden di RT 1, RT 2, RT 3 pada RW 3, Kelurahan Banjarmati, Kec. Mojoroto, Kota Kediri terdapat 2 (4,2%) responden yang menyatakan pengolahan sampah dilakukan dengan cara dibakar, 3 (6,3%) responden menyatakan bahwa pengolahan sampah dengan cara dibuang, 3 (6,3%) responden menyatakan bahwa pengolahan sampah dilakukan dengan cara dibuang ke TPS, 1 (2,1%) responden menyatakan melakukan pengolahan sampah dengan cara ditimbun dalam tanah dan 39 (81,3%) responden menyatakan pengolahan sampah dilakukan dengan diangkut oleh petugas sampah. Ketika sampah yang terdapat disekitar rumah telah penuh sebagian besar masyarakat melakukan proses pengolahan sampah dengan diangkut oleh petugas sampah. Masyarakat melakukan hal itu karena menilai cara tersebut lebih cepat dan praktis. Karena masyarakat hanya cukup meletakkan sampah didepan rumah dan petugas kebersihan akan mengambil sampah yang sudah diletakkan didepan rumah tersebut. Masyarakat memilih melakukan cara tersebut karena jarak dengan TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) yang cukup jauh, sehingga dengan

adanya petugas pengangkut sampah akan memudahkan pengangkutan sampah rumah tangga untuk diangkut ke TPS.

Dari 48 responden warga RT 1,2 dan 3 RW 3, Kelurahan Banjarmlati, Kec. Mojoroto, Kota Kediri terdapat 11 (22,9%) responden yang sudah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta terdapat 37 (77,1%) responden menyatakan belum memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah organik dan anorganik sangatlah penting dilakukan karena dapat mempermudah proses pengolahan sampah untuk tahap selanjutnya.

Perilaku Buang Sampah di Sungai, pada indikator *capability* mendapatkan skor 6 artinya tidak mampu diatasi karena kita memiliki keterbatasan dana dan sarana. Untuk indikator *accessibility* mendapatka skor 5 artinya masalah Perilaku Buang Sampah di Sungai tidak mudah diatasi karena sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah. Dari indikator *readness* diberikan skor 6 karena tidak ada penyuluhan mengenai pengolahan sampah yang benar, untuk indikator *leverage* mendapatkan skor 5 karena belum ada solusi pemecahan masalah untuk Perilaku Buang Sampah di Sungai.

Akar penyebab masalah perilaku buang sampah di wilayah Kelurahan Banjarmlati, penyebab masalah yang akan dilakukan program pemecahan masalah adalah dari segi *man* (manusia) yaitu pengetahuan masyarakat yang rendah dan kesadaran serta persepsi masyarakat yang kurang terhadap dampak pembuangan sampah disungai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan SAMTAMA di Kelurahan Banjarmlati alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat terhadap pengolahan sampah serta dampak yang akan ditimbulkan ketika masyarakat membuang sampah disungai yaitu dapat mencemari air sungai yang berdampak pada kualitas air. Selain itu masyarakat melaksanakan program SAMTAMA dengan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik dan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik.

B. Saran

1. Bagi Kelurahan Banjarmlati, Kecamatan Mojoyoto, Kota Kediri

Diharapkan bagi kepala kelurahan dapat memantau perkembangan atau sejauh mana masyarakat dapat menjalankan program GERTAK CINTA dan SAMTAMA dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. Bayumedia Publishing: Malang.
- Ashlihah, A., Saputri, M.M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Volume Spasial Jurnal*, 5(2), 220–228.
- Fadhallah, R.A., & Psi, S. (2021). wawancara UNJ PRESS.
- Hasbiyadi, H., Elsyah, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. (2020). Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 637. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3322>
- Inovasi, Jurnal. 2022. "Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia." 1(2):24–27.
- Katiandagho, D., Darwel, & Kulas, E.I. (2012). Diagnosis Komunitas Di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 139–147.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S.H., & Amin, A.A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Ratnaningsih, A.T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500-1506.
- Risma Okta Rabiana, Ertika Yenny, Zhafira Nabila Hilmy, Juliansyah Rollis, A. (2021). Sosialisasi Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Pengabdian Industri Agro & Kelautan*, 1(1), 7–10.
- Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B.S.K., Pangulu, A.H.R., & Putri, I.H. (2018). Pengetahuan tentang hipertensi melalui metode penyuluhan. *Jurnal*

Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 171-176.

Sulistiyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77–84.